

Pelibatan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pencegahan Stunting

Nuri Utami¹, Dadan Suryana²

¹²Pascasarjana Anak Usia Dini, Universitas Negri Padang
email: nuribks81@gmail.com

Abstrak.

Stunting merupakan ancaman bagi generasi masa depan Indonesia, 15-17% stunting berkontribusi terhadap kematian anak di dunia, pada tahun 2021 angka stunting masih di atas standar 24,4%, sedangkan batas standar yang ditetapkan oleh WHO adalah 20%, hal ini pekerjaan rumah yang belum selesai. berbagai pihak harus bekerja sama dalam pencegahan. Disimpulkan bahwa partisipasi lembaga pendidikan anak usia dini dapat mencegah stunting. Beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain menimbang berat badan dan tinggi badan secara rutin, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta mengatur pola makan yang seimbang.

Kata Kunci : *Stunting, Holistik, Anak Usia Dini*

Abstract

Stunting is a threat to Indonesia's future generations, 15-17% of stunting contributes to child mortality in the world, in 2021 the stunting rate is still above the standard of 24.4%, while the standard limit set by WHO is 20%, this is a unfinished homework. various parties must work together in prevention. It was concluded that the participation of early childhood education institutions can prevent stunting. Several things can be done, including weighing your weight and height regularly, washing your hands with soap and running water, and making a balanced diet.

Keywords : *Stunting, Holistik, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dalam peradaban maju di masa yang akan datang, selain itu pendidikan merupakan bagian dari hidup (Suryana, 2016) salah satu yang menjadi konsen pemerintah adalah pendidikan pada anak usia dini, pada usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia, Pada Anak Usia Dini Mulai Peka Dan Sensitif Untuk Menerima Berbagai Rangsangan Semua Aspek Perkembangannya Agar Tumbuh Secara Optimal, (Wardani & Suryana, 2022) adapun pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak (Maghfiroh & Suryana, 2021) pada usia dini merupakan periode

awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.(Suryana, 2021) Hal ini menjadikan lembaga pendidikan dan orang tua memiliki kerjasama dalam menstimulasi perkembangan anak agar berkembang secara optimal

Stunting merupakan ancaman bagi generasi masa depan indonesia,15-17% stunting berkontribusi terhadap kematian anak di dunia,pada tahun 2021 angka stunting masih berada diatas standar yaitu 24,4%,sedangkan batas standar yang telah ditetapkan WHO sebesar 20%,hal ini menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Stunting merupakan suatu keadaan kegagalan tumbuh yang dialami pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek,masalah ini disebabkan oleh kondisi ibu dan calon bayi.Stunting termasuk penyakit yang diderita selama masa balita.

(WHO, 2013) *Inadequate infant and young child feeding (IYCF)* menyatakan bahwa Stunting bukan hanya mengganggu perkembangan fisik tetapi berkorelasi juga dengan gangguan perkembangan neurokognitif, dan penanda risiko penyakit tidak menular serta penurunan produktivitas di kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha.et al , 2021) faktor yang menyebabkan stunting adalah Kekurangan asupan energi , berat badan lahir rendah,rendahnya tingkat pendidikan ibu,tingkat pendapatan keluarga,pola asuh dan keragaman pangan. Sedangkan dalam penelitian oleh (Anggryni et al., 2021) menjelaskan faktor yang mempengaruhi stunting adalah status gizi ibu hamil,faktor pemberian IMD,Pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI. (Olo et al., 2021) Mengungkapkan faktor air (sumber air minum tidak layak, pengolahan air minum), faktor sanitasi (penggunaan fasilitas toilet, perilaku open defecation, pembuangan tinja tidak pada jamban) berhubungan dengan kejadian stunting

Berbagai upaya dilakukan dalam pencegahan stunting hal ini dilakukan untuk menurunkan kasus stunting yang terjadi,di Kabupaten Bengkalis meskipun selama dua kurun waktu terakhir kasus stunting mengalami penurunan,stunting masih menjadi fokus dalam pencegahan,berbagai pihak harus bersinergi dalam pencegahan tersebut.Salah satu pihak yang terlibat dalam pencegahan stunting adalah lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian studi literatur.Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan PAUD Holistik Integratif

Layanan PAUD HI merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi,dan semua layanan pendidikan,

kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan dalam satu tempat yakni pada lembaga Pendidikan anak usia dini.(Kemendikbud, 2015)

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam penerapan layanan PAUD Holistik Integratif yaitu merancang bentuk kegiatan,menentukan pelaksanaan waktu,menentukan pelaksanaan kegiatan program kegiatan holistik integratif dan menyiapkan sarana dan prasarana.

Layanan Kesehatan Gizi Dan Perawatan

Bentuk layanan pendidikan dalam pencegahan stunting diantaranya adalah

1. Menimbang berat badan,tinggi badan dan lingkar kepala secara rutin
Lembaga sekolah yang Menimbang berat badan,tinggi badan dan lingkar kepala pada anak usia dini akan mengetahui pertumbuhan anak.hal ini bisa dilakukan selama 1 bulan sekali.Untuk Satuan PAUD sejenis yang melayani anak 0-6 tahun dalam mengukur lingkaran dianjurkan setiap bulan sampai usia 2 tahun,deteksi dini ini dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting dan jika diketahui ada anak yang mengalami hal tersebut pendidik dan orang tua bisa melakukan pencegahan.
2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir
Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan dalam pencegahan datangnya penyakit, membersihkan tangan menggunakan air yang mengalir dengan sabun merupakan tindakan untuk pencegahan dari stunting, perilaku ini perlu diajarkan pada anak agar anak memiliki kebiasaan sejak dini.(Sasmita et al., 2022) Penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa mencuci tangan sebelum berinteraksi dengan balita, atau pada saat balita makan tanpa mencuci tangan pakai sabun terlebih dahulu dapat dikaitkan dengan kejadian stunting. Balita menelan makanan/minuman yang mengandung bakteri patogen yang berasal dari tangan yang kotor.(Mikawati et al., 2022) Berikut langkah-langkah dalam mencuci tangan yang benar menurut WHO yaitu :
 - a Menuangkan cairan sabun pada telapak tangan kemudian mengusap dan menggosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
 - b Mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergiliran
 - c Menggosok pada sela-sela jari tangan sampai bersih
 - d Memersihkan ujung jari secara bergiliran dengan posisi saling mengunci
 - e Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
 - f Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
3. Membuat menu makan dengan pemenuhan gizi yang seimbang.
Pemenuhan gizi seimbang merupakan kunci pencegahan stunting,gizi seimbang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak,gizi seimbang merupakan Komposisi makanan sehari-hari yang mengandung berbagai jenis nutrisi dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan tubuh, mempertimbangkan variasi jenis pangan ,prinsip-prinsip aktivitas fisik, Gaya hidup bersih dan pemantauan berat badan secara teratur dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah nutrisi.(MENKES, 2014)

Menurut dr,Damayanti (Imani, 2020) Stunting dapat dicegah dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas protein yang dikonsumsi balita adapun jenis protein yang disarankan bagi anak adalah protein yang bersumber dari hewan atau protein hewani,protein ini lebih baik karena terkandung asam amino esensial yang lebih lengkap dibandingkan protein nabati.

Beberapa lembaga sekolah pada anak usia dini menyediakan makanan untuk diberikan kepada anak hal ini perlu diperhatikan untuk membuat menu makanan yang bergizi seimbang agar pemenuhan gizi tercukupi.

Berikut contoh menu makanan kudapan bergizi (Saadah et al., 2021)

Tabel 1

Menu Makanan Kudapan Bergizi	
Latunke Yummi	
Bahan	
¼ Kg ikan tuna	
1 wortel dipotong kecil	
Daun kelor	
2 Butir telur	
Daun Pisang untuk pembungkus	
Bawang putih 2 siung	
Bawang merah 3 siung	
garam sesuai selera	
1 Sdt gula pasir	
Cara Membuat	
1. Daun kelor direbus tiriskan dan iris	
2. Haluskan ikan tongkol bawang putih dan garam	
3. Dadar telur,letakkan dadar telur diatas daun pisang	
4. Letakkan ikan tongkol halus dan kelor dan kemudian dikukus,potong sesuai selera	

Tabel.2

Menu Makanan Kudapan Bergizi	
Tabisa Joos	
Bahan	Bumbu Halus
5 tahu putih ukuran kecil dan haluskan	3 siung bawang putih
2 butir telur	2 siung bawang merah
1 buah wortel iris kecil-kecil	½ sdt garam halus
1 ikat sawi sendok	Daun bawang iris
Cara Membuat	
5. Semua bahan dicampur jadi satu adonan dan dihaluskan	
6. Masukkan pada loyang yang telah diolesi minyak	
7. Kukus sampai selama 30 menit sampai matang	
8. Diignikan potong sesuai ukuran	
9. Lumuri telur goreng di api kecil	

SIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian studi literatur berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan keikutsertaan lembaga pendidikan anak usia dini dapat mencegah stunting beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya menimbang berat badan dan tinggi badan secara rutin, mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir, membuat menu makanan dengan gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., & Graha, G. (2021). *Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang*. 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Imani, N. (2020). *Stunting pada anak kenali dan cegah sejak dini*. CV.Hikam Media Utama.
- Kebudayaan, K. pendidikan dan. (2015). *Paud holistik integratif di satuan paud*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor, 1 (2014).
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, 1560–1566.
- Mikawati, Malik, muh zukri, Suryani, & Wijaya, I. kadek. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Cuci Tangan dengan Enam Langkah Pada Masyarakat at. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 2020–2023.
- Nugraha.dkk. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Obsesi, Volume 5(Issue 2 (2021) Pages)*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). *Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia*. 5(2), 1113–1126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Organization, W. H. (2013). *CHILDHOOD STUNTING : Challenges and opportunities*.
- Saadah, N., Hanifah, astin nur, & Prakosa, H. (2021). *Buku Panduan Praktis pencegahan dan penanganan stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Sasmita, H., Sapriana, S., Bernike, S., & Sitorus, M. (2022). *Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Tahun 2021 The Relationship of Utilization of Sanitation Facilities to Stunting Incidents in 2021*. 16(1), 8–15.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi & Aspek perkembangan anak*. Kencana.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran (1st ed.)*. kencana.
- Wardani, E. K., & Suryana, D. (2022). *Permainan Edukatif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini*. 6(3), 1790–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1857>